

DETERMINAN TOTAL ASET BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI JAWA TENGAH

Anton Sudrajat

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo
e-mail: antonsudrajat83@gmail.com*

Suhadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus

Abstract: BPR Syariah need to be supported with the significant growth of assets, because it will make BPR Syariah more solid and stronger in Central Java. This article aims to determine the influence of factors Financing of Third Party Fund (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF) to total assets of BPR Syariah in Central Java. The study used a quantitative method using multiple linear regression with the least squares method or the Ordinary Least Square (OLS). The results showed that simultaneous factor Financing of Third Party Fund (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF) significantly affects to total assets of Islamic rural banks in Central Java. While partially, factor Financing and Third Party Fund (DPK) significant positive effect on the total assets of Islamic rural banks in Central Java.

Keywords: Untuk menciptakan BPR Syariah yang kokoh dan kuat di Jawa Tengah perlu didukung dengan pertumbuhan aset yang cukup signifikan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap BPR Syariah. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap total aset BPR Syariah di Jawa Tengah. Metode kajian yang digunakan adalah kuantitatif dengan model regresi linier ganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap total aset BPR Syariah di Jawa Tengah. Sedangkan secara parsial, faktor Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap total aset BPR Syariah di Jawa Tengah.

Kata Kunci: *BPR Syariah, Asset, Financing*

Pendahuluan

Saat ini Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah adalah pemimpin pasar di bidang keuangan Islam di Indonesia dengan jumlah 11 Bank Umum Syariah dan 23 Bank Unit Usaha Syariah yang memiliki 2.564 jaringan kantor di seluruh Indonesia (OJK, 2014: 1). Namun, fokus pembiayaan yang digarap oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah pembiayaan menengah dan skala besar. Sedangkan untuk dapat melayani seluruh lapisan masyarakat terutama pengusaha menengah, kecil dan mikro secara optimal, maka dalam perekonomian nasional perlu adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut PBI No. 11/23/PBI/2009, keberadaan BPR Syariah dimaksudkan untuk dapat memberikan layanan perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di perdesaan maupun perkotaan yang selama ini belum terjangkau oleh layanan bank umum (PBI No. 11/23/PBI/2009).

BPR Syariah sebagai salah satu lembaga kepercayaan masyarakat yang kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah, dituntut agar selalu dapat mengemban amanah dari para pemilik dana dengan cara menyalurkannya untuk usaha produktif dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga dapat memenuhi ekspektasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa-jasa perbankan syariah yang memiliki kekhususan dibandingkan perbankan konvensional. Mengingat, kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga perbankan syariah yang dapat diakses semua kalangan masyarakat cukup tinggi. Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2014 terdapat peningkatan jumlah BPRS di Indonesia menjadi 163 BPR Syariah dengan jumlah 439 jaringan kantor di seluruh Indonesia termasuk di Jawa Tengah (OJK, 2014: 1).

Kinerja BPR Syariah di Jawa Tengah per Desember 2014 juga cukup menggembirakan karena hal ini ditunjukkan dengan pencapaian total aset yang dimiliki oleh BPRS di Jawa Tengah mencapai Rp 647 Miliar. BPR Syariah di Jawa Tengah pun tampak agresif dan masif dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang mencapai Rp 477 Miliar. Selain itu, BPR Syariah di Jawa Tengah sangat gencar dalam mengumpulkan

dana pihak ketiga (DPK) dari masyarakat sehingga berhasil dapat menghimpun DPK sebesar Rp 452 Miliar. Rasio Likuiditas yang ditunjukkan dengan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencapai 105,5%. Rasio kredit yang ditunjukkan dengan nilai *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 8,69% (OJK, 2014: 1).

Kinerja BPR Syariah di Jawa Tengah yang baik tersebut didukung oleh keberadaan 25 BPR Syariah yang memberikan kontribusi maksimum bagi pengembangan ekonomi lokal, sehingga dalam jangka panjang dapat mendorong pemerataan ekonomi nasional. Pencapaian ini juga didukung dengan kemampuan BPR Syariah dalam menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang selama ini belum terjangkau oleh layanan bank umum. Apa yang dicapai BPR Syariah di Jawa Tengah bertolak belakang dengan kinerja BPR Syariah di Indonesia secara umum yang sangat buruk, sehingga tidak bisa bertahan atau mengembangkan usahanya (Hans Dieter, 2008: 91).

Oleh karena itu, untuk menciptakan BPR Syariah yang kokoh dan kuat di Jawa Tengah, maka perlu didukung dengan pertumbuhan aset yang cukup signifikan sehingga dapat meningkatkan pelayanan jasa perbankan syariah kepada usaha menengah, kecil dan mikro secara optimal yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BPR Syariah melalui rendahnya *Non Performing Financing* (NPF), terpeliharanya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan baik, tingginya jumlah pengumpulan dana pihak ketiga (DPK), dan jumlah penyaluran pembiayaan (*financing*) yang masif. Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor Pembiayaan, DPK, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap total aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah?

Kajian pustaka

Ginjar (2003) melakukan penelitian tentang faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan aset lembaga keuangan mikro syariah pada program peningkatan kemandirian ekonomi rakyat/P2KER Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1997-2002. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel pembiayaan dan simpanan signifikan secara statistik berpengaruh terhadap pertumbuhan aset lembaga keuangan mikro syariah. Sedangkan variabel modal dan sisa hasil usaha tidak signifikan secara statistik mempengaruhi pertumbuhan aset lembaga keuangan mikro syariah (Adhitya Ginanjar, 2003). Hidayah (2008) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah periode Maret 2004-Maret 2008. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah dana pihak ketiga dan SBI. Variabel NPF dan ROA tidak signifikan (Ellyn Herlia, 2008). Cleopatra (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan proporsi aset perbankan syariah di Indonesia. Dari hasil analisis statistik, diperoleh variabel yang signifikan mempengaruhi proporsi aset bank syariah terhadap aset bank umum nasional adalah jumlah bank syariah, NPF bank syariah, FDR bank syariah, porsi pembiayaan bagi hasil, dan tingkat suku bunga kredit bank umum konvensional (Yuria P. Cleopatra, 2008).

Kerangka teori

Total aset

Menurut Harahap aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal (Sofyan Syafri, 2008: 72). Sedangkan Muhammad mendefinisikan aset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh perbankan syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva (Muhammad, 2005: 339-343).

Pembiayaan (*financing*)

Menurut Muhammad, pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan,

baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain (Muhammad, 2005, 304). Dalam konteks perbankan syariah, pembiayaan merupakan pendanaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah yang membutuhkan baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi dengan sistem bagi hasil atau *syirkah* yang terkemas dalam *mudharabah* dan *musyarakah*, atau sistem jual beli yang terkemas dalam *murabahah*, *ba'i salam* dan *ba'i istishna*.

Dana pihak ketiga (DPK)

Menurut Muhammad, dana pihak ketiga bank syariah mempunyai tiga bentuk: 1) Titipan (*wadi'ah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan, 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko untuk investasi umum (*mudharabah mutlaqah*) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut, dan 3) Investasi khusus (*mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut (Muhammad, 2005: 266).

Financing to deposit (FDR)

Financing to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan yang merupakan ekuivalen dengan *Loan To Deposit Ratio* pada perbankan konvensional. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit disalurkan dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal 85 % (Sofyan Syafri, 2008: 321).

Non performing financing (NPF)

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk menunjukkan kualitas aset suatu bank yang merupakan ekuivalen dengan *Non Performing Loan* pada perbankan konvensional. NPF merupakan rasio pembiayaan

bermasalah terhadap total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah dikategorikan terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (www.ojk.go.id).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- H₀₁: Variabel-variabel Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah
- H_{a1}: Variabel-variabel Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah
- H₀₂: Variabel-variabel Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah
- H_{a2}: Variabel-variabel Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis di atas, maka diperlukan analisis data. Untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen peneliti menggunakan analisis regresi linier ganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan software SPSS.16

Adapun formulasi analisis regresi linear ganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Total Aset

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Pembiayaan

X₂ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_3 = Financing to Deposit Ratio (FDR)

X_4 = Non Performing Financing (NPF)

e_i = Kesalahan pengganggu, berupa variabel atau faktor lain yang tidak diamati oleh model.

Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dengan periode observasi antara bulan Juli 2009 - Desember 2014 dengan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 1

Statistik Deskriptif Total Aset, Pembiayaan, DPK, FDR, NPF BPR Syariah di Jawa Tengah periode Juli 2009-Desember 2014

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset	66	1.17E8	6.48E8	3.5563E8	1.59671E8
Pembiayaan	66	89,005,000.00	4.91E8	2.6992E8	1.27213E8
DPK	66	77,643,000.00	4.53E8	2.3831E8	1.15308E8
FDR	66	41.88	134.69	1.0980E2	17.45710
NPF	66	4.79	18.96	7.9573	2.73498

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen: Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF terhadap variabel dependen Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS.16 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 2
Output Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.513E6	9.368E6		.695	.490
	Pembiayaan	.155	.069	.123	2.255	.028
	DPK	1.216	.076	.878	15.913	.000
	FDR	120319.232	71329.512	.013	1.687	.097
	NPF	537156.008	419800.634	.009	1.280	.206

a. Dependent Variable: Aset

1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai probabilitas, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas p dengan nilai signifikansi α . Jika nilai probabilitas p lebih kecil dari nilai signifikansi α yang ditentukan maka hipotesis (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas p lebih besar dari nilai signifikansi α yang dipilih maka hipotesis (H_0) diterima atau hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dua sisi dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

a. Uji hipotesis Pembiayaan

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t-statistik sebesar 2,255 dengan nilai probabilitas p sebesar 0,028. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Total Aset. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Pembiayaan terhadap Total Aset adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maka mengakibatkan semakin tinggi Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah.

b. Uji hipotesis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t-statistik sebesar 15,913 dengan nilai probabilitas p sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap Total Aset. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel DPK terhadap Total Aset adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maka mengakibatkan semakin tinggi Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah.

c. Uji hipotesis Financing to Deposit Rasio (FDR)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t-statistik sebesar 1,687 dengan nilai probabilitas p sebesar 0,097. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H_0 dan menolak H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh terhadap Total Aset. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan FDR dengan Total Aset adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai FDR BPR Syariah maka semakin meningkat Total Aset BPR Syariah di Jawa Tengah.

d. Uji hipotesis Non Performing Financing (NPF)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t-statistik sebesar 1,280 dengan nilai probabilitas p sebesar 0,206. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H_0 dan menolak H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Total Aset. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara NPF dengan Total Aset adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai NPF BPR Syariah maka semakin meningkat Total Aset BPR Syariah di Jawa Tengah.

2. Uji F (Simultan)

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen: Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF secara simultan terhadap variabel dependen Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS.16 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 3
Output ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.653E18	4	4.132E17	5.910E3	.000 ^a
	Residual	4.265E15	61	6.992E13		
	Total	1.657E18	65			

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, Pembiayaan, DPK

b. Dependent Variable: Aset

Dari tabel 3 dapat terlihat nilai F-statistik sebesar 5910 dengan nilai probabilitas p (F-statistik) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji F ini disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Total Aset BPR Syariah di Jawa Tengah.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat sumbangsih variabel-variabel independen: Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF terhadap variasi variabel dependen Total Aset BPR Syariah di Jawa Tengah dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS.16 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4
Output Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.997	8,361,748.40768

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, Pembiayaan, DPK

Dari tabel 4 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,997 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen (Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPF) mampu menjelaskan variasi Total Aset BPR Syariah di

Jawa Tengah sebesar 99,7%. Sedangkan sisanya sebesar 0,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan bantuan software SPSS.16. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > \alpha$. Dengan output sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96874225
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.055
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan output pada tabel 5, bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,963 > 0,05$. Hal ini berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan uji *Examination of Partial Correlation* dengan cara membandingkan antara koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien

korelasi parsial semua variabel bebasnya. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS.16 dengan output sebagai berikut:

Tabel 6
Output Nilai Partial Correlation Variabel Independen

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	6.513E6	9.368E6		.695	.490			
	Pembiayaan	.155	.069	.123	2.255	.028	.991	.277	.015
	DPK	1.216	.076	.878	15.913	.000	.998	.898	.103
	FDR	120319.232	71329.512	.013	1.687	.097	-.259	.211	.011
	NPF	537156.008	419800.634	.009	1.280	.206	.189	.162	.008

a. Dependent Variable: Aset

Berdasarkan output pada tabel 4. Model Summary terlihat bahwa koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan adalah sebesar 0,997. Sedangkan berdasarkan output pada Coefficients, nilai korelasi parsial pembiayaan sebesar 0,277, korelasi parsial DPK sebesar 0,898, korelasi parsial FDR sebesar 0,211, dan korelasi parsial NPF sebesar 0,162. Dengan melihat koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan sebesar 0,997 lebih besar dari koefisien korelasi masing-masing variabel independen yaitu: pembiayaan (0,277); DPK (0,898); FDR (0,211); dan NPF (0,162); maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diukur secara sistematis dengan menggunakan metode Glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi

heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas berdasarkan output SPSS.16:

Tabel 7
Output Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.155E6	4.638E6		1.974	.053
	Pembiayaan	-.047	.034	-1.302	-1.378	.173
	DPK	.045	.038	1.139	1.197	.236
	FDR	34051.901	35314.735	.130	.964	.339
	NPF	-553196.219	207840.313	-.330	-2.662	.010

a. Dependent Variable: abres

Berdasarkan output SPSS. 16 di atas, terlihat bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai Sig. variabel independen yaitu pembiayaan (0,173); DPK (0,236); FDR (0,339); terhadap absolut residual adalah lebih besar dari 0,05 kecuali nilai Sig. variabel NPF (0,010) lebih kecil dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan melalui statistik Durbin-Watson yaitu dengan cara membandingkan DW statistik dengan DW tabel. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan menggunakan bantuan software SPSS.16:

Tabel 8
Output Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.997	.997	8,361,748.40768	.330

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, Pembiayaan, DPK

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.997	.997	8,361,748.40768	.330

b. Dependent Variable: Aset

Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan $N=66$, $K=4$, maka akan diperoleh nilai $dL=1,471$ dan $dU=1,731$, sehingga nilai $4 - dU$ sebesar $4 - 1,731 = 2,269$ sedangkan nilai $4 - dL$ sebesar $4 - 1,471 = 2,529$. Karena nilai Durbin Watson sebesar $0,330$ lebih kecil dari dL ($1,471$), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini mengandung gejala autokorelasi positif.

Analisis

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa secara simultan variabel Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah di Jawa Tengah selama periode Juli 2009-Desember 2014 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,997$ yang menunjukkan bahwa semua variabel independen (Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPF) mampu menjelaskan variasi Total Aset BPR Syariah di Jawa Tengah sebesar $99,7\%$. Sedangkan sisanya sebesar $0,3\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Variabel Pembiayaan berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan merupakan aset BPR Syariah, sehingga semakin banyak pembiayaan yang disalurkan akan berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan aset. Banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset pada periode selanjutnya, sebab pembiayaan tersebut nantinya akan memberikan pengembalian berupa keuntungan yang akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Hal ini sesuai dengan penelitian Ginanjar (2003), dan Cleopatra (2008) yang menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah.

Variabel DPK berpengaruh terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berhubungan positif terhadap pertumbuhan aset,

yaitu jika dana pihak ketiga meningkat, maka aset juga akan mengalami peningkatan. Dana pihak ketiga akan mengalami penurunan apabila nilai asetnya juga mengalami penurunan. Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil terhimpun menentukan besarnya pangsa pasar perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Ginanjar (2003) dan Hidayah (2008) bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah.

Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah, hal ini karena FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Hal ini bisa dilihat dari statistik deskriptif pada tabel. 1 bahwa rata-rata (mean) FDR secara keseluruhan BPR Syariah pada periode tersebut sebesar 109,8 % yang melebihi batas maksimal yang ditentukan BI yaitu 85 %.

Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah, hal ini disebabkan karena kenaikan NPF yang semakin tinggi menyebabkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada tidak mencukupi sehingga macetnya pembiayaan tersebut harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga habis, maka harus dibebankan kepada modal (Z. Dunil, 2005). Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayah (2008) bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap total aset.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPF) mampu menjelaskan variasi Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah periode Juli 2009-Desember 2014 sebesar 99,7%. Sedangkan sisanya sebesar 0,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Secara simultan variabel Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ...

di Jawa Tengah pada periode bulan Juli 2009-Desember 2014. Secara parsial, variabel Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah. Sedangkan variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Syariah Juli 2009-Desember 2014*, www.bi.go.id
- Cleopatra, Yuria Pratiwhi. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 5, Vol. 1, 2008.
- Ginanjar, Adhitya. 2003. "Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi Rakyat/P2KER Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1997-2002)." *Tesis Magister*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, Ellyn Herlia Nur. 2008. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah." *Tesis Magister*, Jakarta: Program Pascarsarjana Universitas Indonesia.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah Desember 2014, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/SPS_Desember2014.aspx, diakses tanggal 2 September 2014.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, <http://www.ojk.go.id/dl.php?i=1694>, diakses tanggal 7 Oktober 2014.

Seibel, Hans Dieter. 2008. "Islamic Microfinance In Indonesia: The Challenge of Institutional Diversity, Regulation, and Supervision". *Journal of Social Issues In Southeast Asia*, 23, 1, 2008, hal. 86-103.